BAB I
PENDAHULUAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menyusui yang tidak sukses adalah keadaan di mana ibu dan bayi menghadapi kendala atau ketidakpuasan saat proses menyusui. Ini menjadi salah satu isu penting setelah melahirkan karena dapat mengurangi jumlah ASI yang diterima bayi, yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan mereka. Selain itu, kegagalan dalam menyusui bisa meningkatkan risiko kekurangan gizi pada bayi dan menghalangi pencapaian pemberian ASI eksklusif. Masalah menyusui yang tidak efektif dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari ibu maupun bayi. Beberapa faktor tersebut mencakup rendahnya hasil produksi ASI, cara menyusui bayi yang kurang tepat, masalah dengan payudara ibu, kurangnya pengetahuan mengenai teknik menyusui, serta kurangnya dukungan dari keluarga dan elemen budaya. Kondisi ini seringkali membuat ibu merasa cemas dan akhirnya memilih untuk berhenti menyusui lebih awal (PPNI,2017). Menyusui merupakan proses alami yang memberikan banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Bagi bayi, ASI mengandung banyak nutrisi, antibodi, serta enzim yang mendukung pertumbuhan dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Untuk ibu, menyusui membantu pemulihan rahim, mengurangi risiko perdarahan setelah melahirkan, dan mempererat ikatan emosional dengan bayi. Salah satu kendala yang sering dihadapi ibu setelah melahirkan adalah kesulitan menyusui akibat masalah dalam produksi ASI (World Health Organization, 2023).

Sementara itu, di Surabaya yang merupakan kota besar dengan tingkat mobilitas penduduk yang tinggi, masalah menyusui masih sering dijumpai, terutama pada ibu setelah melahirkan yang menghadapi kesulitan dalam memproduksi ASI dan cara menyusui (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023).

Berdasarkan studi penelitian di RS PKU Muhammadiyah Surabaya menunjukkan bahwa terdapat 2 klien postpartum primipara dengan masalah menyusui tidak efektif yang disebabkan oleh kurangnya paparan informasi tentang metode menyusui dan adanya anomali payudara ibu. Penelitian tersebut menemukan bahwa 83% responden mengalami tanda mayor menyusui tidak efektif, dan 100% mengalami tanda minor seperti bayi rewel dan ketidakpuasan setelah menyusui. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang cara menyusui yang benar dan adanya gangguan pada payudara. Studi tersebut melibatkan dua orang klien, dimana salah satu klien menunjukkan perbaikan dalam kurun waktu 48 jam setelah menerima edukasi tentang menyusui, sementara klien lainnya hanya mengalami perbaikan sebagian (Dwiyustina, 2024).

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan di Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang sedang menyusui setelah melahirkan mengalami gejala-gejala utama dari menyusui yang tidak efektif, dengan faktor utama adalah produksi ASI yang tidak cukup dan kurangnya informasi yang diberikan (Wulandari *et al.*, 2024). Menyusui yang tidak efektif adalah situasi di mana ibu dan bayi mengalami kesulitan selama proses menyusui, sehingga pemberian ASI tidak terjadi dengan baik.

Kondisi ini ditandai oleh ketidakmampuan baik dari ibu maupun bayi untuk menyusui dengan baik, yang dapat mempengaruhi kebutuhan nutrisi bayi. Hal ini sering terjadi setelah melahirkan, terutama pada beberapa hari pertama ketika ibu masih menyesuaikan diri secara fisik dan mental dengan perannya yang baru sebagai seorang ibu. Berbagai faktor dapat menyebabkan masalah menyusui yang tidak efektif, baik dari pihak ibu maupun bayi. Faktor-faktor yang berasal dari ibu meliputi produksi ASI yang tidak optimal, puting susu yang datar atau tenggelam, penyumbatan pada saluran ASI, nyeri pada payudara, kelelahan, rasa cemas, kurangnya rasa percaya diri, serta minimnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang tepat. Selain itu, persalinan dengan metode caesar, perdarahan pascapersalinan, dan tekanan emosional juga dapat mengganggu refleks oksitosin yang penting untuk pengeluaran ASI. Sedangkan untuk faktor dari bayi, beberapa penyebab umum termasuk kelahiran prematur, refleks hisap yang kurang baik, masalah anatomi di mulut seperti tongue tie, bayi yang mengantuk, atau posisi yang kurang benar saat menyusu (Herdman *et al*., 2021).

Dari penjelasan di atas, tampak bahwa menyusui yang tidak efektif pada ibu setelah melahirkan dapat berisiko tinggi karena dapat menyebabkan efek buruk bagi ibu dan bayi. Oleh karena itu, perawat memiliki peran penting dalam menangani ibu yang menyusui dengan efektif. Pendekatan yang dilakukan mencakup pengkajian kondisi ibu dan bayi, pemberian edukasi mengenai teknik menyusui yang benar, serta memberikan dukungan emosional untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu.

Selain itu, perawat juga bertugas melakukan tindakan langsung seperti membantu ibu dalam posisi menyusui dan merawat payudara serta mengevaluasi hasil dari tindakan perawatan yang dilakuka (PPNI, 2017; WHO, 2020).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu "Bagaimana Asuhan Keperawatan dengan masalah menyusui tidak efektif pada ibu postppartum di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya" .

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari dan diperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan masalah dengan masalah menyusui tidak efektif pada ibu postpartum di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada kpasien yang mengalami masalah menyusui tidak efektif di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.
2. Mampu menganalisis diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami menyusui tidak efektif di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.
3. Mampu menyusun rencana keperawatan pada klien dengan masalah menyusui tidak efektif pada klien postpartum di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.
4. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada klien dengan masalah menyusui tidak efektif di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.

5. Mampu melakukan evaluasi tindakan pada klien dengan masalah kerusakan integritas kulit pada klien pasca postpartum di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.
6. Mampu melakukan dokumentasi pada klien dengan masalah menyusui tidak efektif pada klien postpartum di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik terutama dalam memberikan "Asuhan Keperawatan dengan masalah menyusui tidak efektif pada ibu pospartum"

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peningkatan pelayanan Keperawatan

   Hasil penulisan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pelayanan asuhan keperawatan bagi ibu postpartum dengan masalah menyusui tidak efektif.

2. Peningkatan Kesehatan Masyarakat

   Hasil penulisan Proposal Karya Tulis Ilmiah diharapkan memberikan konstribusi dalam peningkatan status Kesehatan melalui Upaya promotive bagi ibu postpartum dengan masalah menyusui tidak efektif.